

MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK BERBASIS PENILAIAN PORTOFOLIO BERPENGARUH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD GUGUS LETKOL WISNU DENPASAR UTARA

Ni Pt. Alentina¹, Md. Putra², I Gst. Agung Oka Negara³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: alentina25@yahoo.com¹, putra_md56@yahoo.com²,
lgustiagungokanegara@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran sinektik berbasis penilaian portofolio dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara. Pengambilan sampel dalam populasi tersebut dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini yakni siswa kelas V SD No. 1 Peguyangan sebagai kelompok eksperimen berjumlah 40 siswa dan siswa kelas V SD No. 12 Peguyangan sebagai Kelompok Kontrol berjumlah 35 siswa. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini yakni hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni tes objektif pilihan ganda biasa dengan 4 opsi yang berjumlah 40 butir soal. Data hasil belajar yang diperoleh tersebut dianalisis menggunakan uji-t. Hasil belajar IPS siswa masing-masing kelompok, menunjukkan bahwa rerata hasil belajar IPS siswa pada kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol, yakni pada kelompok eksperimen adalah 72,45 dan pada kelompok kontrol adalah 60,43. Berdasarkan hasil analisis melalui uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,79 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan $dk = 73$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,79 > 2,00). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran sinektik berbasis penilaian portofolio dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.

Kata kunci: model pembelajaran sinektik, hasil belajar IPS

Abstract

The research intends to find out a significant differences learning result of social science between student who learn by sinektik learning models which is based on portfolio assessment with students who are learning with conventional learning. This research is a quasi experimental research with a non equivalent control group design. Population in this study, is a whole group of Grade 5 lieutenant Colonel Vishnu Groups Denpasar northern districts. The sampling was conducted in a population with a random sampling technique. Sampel in this research is 5 grade elementary school student number 1 Peguyangan as the experimental group totalled 40 students and 5 grade elementary school student number 12 Peguyangan as the control group numbered 35 student. Data collected from this research is the result of studying social sciences 5 grade elementary school students Colonel Vishnu Groups Denpasar northern districts.. Data collection techniques used are objective tests data collection techniques used are multiple choice objective test with four options which amounts to forty items. The learning result data that was obtained was analyzed using t-test. The result Social science of each group shows that average learning result and the social sciences experimental group is better than control group, that the experimental group was 72.45 and in the control group was 60.43. Based on the analysis by t-test obtained t of 6.79 by using a significance level

of 5% ($\alpha = 0.05$) and $dk = 73$ obtained $t_{table} 2.00$. This means that $t_{hitung} > t_{table}$ ($6.79 > 2,00$). It can be concluded that there are significant differences between the results of social studies students learn to use the model-based learning sinektik portfolio assessment with students who learn using conventional learning.

Keywords: . learning model sinektik, social sciences learning result

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sekarang ini ditekankan pada peningkatan mutu pendidikan. Konsekuensinya, perlu ditingkatkan keseluruhan komponen sistem pendidikan, baik yang bersifat *human resources* maupun yang bersifat *material resources* (Imron, 2011: 1). Komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat *human resources* sebenarnya dapat digolongkan menjadi tenaga kependidikan guru dan non guru. Berbagai upaya peningkatan kualitas komponen sistem pendidikan secara keseluruhan mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa. Melalui pendidikan seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan keterampilan yang perlu dan berguna bagi kelangsungan dan kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam bidang pendidikan proses pembelajaran di sekolah khususnya di sekolah dasar menjadi pilar utama. Karena berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rusman, 2010: 3). Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang optimal adalah suatu situasi di mana siswa dapat berinteraksi dengan komponen lain secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, diharapkan guru memiliki cara dan model pembelajaran yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep

mata pelajaran yang akan disampaikan. Karena guru dipandang sebagai faktor kunci yang berinteraksi secara langsung dengan muridnya dalam proses pembelajaran di sekolah (Imron, 2011: 2).

Pada jenjang pendidikan di sekolah dasar, telah dirancang berbagai mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa seperti yang telah diatur dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 disebutkan bahwa kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran inti. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran IPS. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar diajarkan sejak berlakunya kurikulum 1975. Materi pelajaran IPS SD terdiri dari pengetahuan sosial dan sejarah (Tjandra, dkk. 2005: 12). IPS merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner (*interdisciplinary approach*) dari pembelajaran ilmu-ilmu sosial (*social science*). IPS mengintegrasikan bahan/materi dari cabang-cabang ilmu tersebut dengan menampilkan perpustakaan sehari-hari masyarakat sekeliling. Disamping itu, dengan mempelajari sosial/masyarakat, siswa secara langsung dapat mengamati dan mempelajari norma-norma/peraturan serta kebiasaan-kebiasaan baik yang berlaku dalam masyarakat tersebut, sehingga siswa mendapat pengalaman langsung adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan pribadi dan masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta keyakinan dan kebermaknaanya bagi siswa dan kehidupannya.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa, siswa diajarkan secara terpadu melalui kegiatan belajar ilmu pengetahuan

sosial (IPS) yang sesuai dengan konteks pembelajaran yang bermakna. Keberhasilan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tidak terletak pada seberapa banyak materi atau informasi yang telah diberikan oleh guru kepada siswa. Melainkan guru harus mengupayakan pembelajaran IPS lebih menekankan terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran dan membuat situasi belajar yang dapat menarik minat siswa dan terjadinya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Sanjaya (2008) menyatakan, proses pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir, akan dapat meningkatkan kemampuan kreativitas siswa. Jika pembelajaran berpusat pada proses dan hasil belajar secara seimbang, maka pembelajaran tersebut akan lebih bermakna.

Namun, kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS belum berjalan maksimal hal ini ditunjukkan dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yang masih menekankan terhadap metode ceramah, guru belum menggunakan metode, model dan pendekatan yang variatif dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar dan pembelajaran IPS belum berjalan dengan optimal. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang sudah biasa dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran (Ridwan, 2008). Pembelajaran konvensional merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Dalam pembelajaran konvensional, guru dianggap sebagai gudang ilmu, dan guru mendominasi kelas. Guru mengajarkan ilmu, guru langsung membuktikan dalil-dalil, guru membuktikan contoh-contoh soal. Sedangkan siswa mendengarkan, meniru pola-pola yang diberikan guru, mencontoh cara-cara guru menyelesaikan soal. Siswa bertindak pasif. Siswa yang kurang memahaminya terpaksa mendapat nilai kurang/jelek dan karena itu mungkin sebagian dari mereka tidak naik kelas.

Pembelajaran konvensional kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya serta mengemukakan gagasan original hasil dari pemikirannya sendiri.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sudjana (2009: 13) menyatakan bahwa "konvensional merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan kepada sejumlah pendengar". Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru dan komunikasi terjadi searah. Sudjana (2009: 45) menyatakan, pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri, yaitu: (a) pembelajaran berpusat pada guru, (b) kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, (c) terjadi pasif learning, dan (d) Interaksi di antara siswa kurang. Dengan cara mengajar yang demikian, siswa akan sangat mudah mengabaikan guru karena cara mengajarnya yang berulang-ulang dan kurang menarik perhatian siswa.

Disamping itu juga, guru belum melaksanakan penilaian portofolio di dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui perkembangan siswa secara berkala guru perlu mengumpulkan hasil pekerjaan siswa untuk dijadikan portofolio, karena dengan adanya penilaian portofolio dalam proses pembelajaran guru mengetahui perkembangan siswa secara individu serta memberikan perbaikan dalam hasil belajar siswa yang kurang optimal, sehingga guru mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang pintar untuk ditingkatkan pengetahuannya tentang materi yang dibelajarkan.

Mencermati permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian sebagai suatu perbandingan pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang optimal dalam pembelajaran IPS. Untuk mengoptimalkan pembelajaran IPS perlu diadakan situasi pembelajaran yang melibatkan pengetahuan serta kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui perubahan ke arah yang lebih baik, dipandang perlu dilakukan penelitian. Pada penelitian ini model pembelajaran sinetik berbasis penilaian portofolio lebih tepat digunakan dalam pembelajaran karena dalam kegiatan pembelajaran sinetik siswa

diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya dengan memunculkan ide-ide baru melalui pendapat di dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru pada pembelajaran.

Penerapan pembelajaran sinektik dalam pembelajaran dengan berbasis penilaian portofolio yang diwujudkan dalam bentuk mengumpulkan tugas evaluasi siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran sinektik berbasis penilaian portofolio merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan kreativitas-kreativitas siswa dalam pembelajaran melalui pengembangan analogi. Dalam pembelajaran tugas yang dikerjakan oleh siswa diperbaiki namun sepengetahuan siswa nantinya hasil perbaikan dikembalikan lagi kepada guru dan guru menyimpan tugas tersebut untuk dijadikan bahan portofolio. Guru dapat melihat perkembangan siswa melalui tugas yang dikerjakan oleh siswa, baik pada awal pengetahuan maupun hasil setelah dilakukannya perbaikan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara Semester 1 tahun ajaran 2013/ 2014. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran sinektik berbasis penilaian portofolio, dan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara.

Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan desain *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V semester I tahun ajaran 2013/2014 yang berada di SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara yang terdiri dari 7 sekolah yakni SD No. 1 Peguyangan, SD No. 3 Peguyangan, SD No. 5 Peguyangan, SD No. 6 Peguyangan, SD No. 10 Peguyangan, SD No. 11 Peguyangan, dan SD No. 12 Peguyangan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *random sampling*. Untuk mengetahui bahwa kedua sampel setara maka dilakukan uji t melalui data *pre test*. Untuk memenuhi uji prasyarat agar bisa dilakukan uji t maka perlu dilakukan uji

normalitas dan homogenitas sebaran data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah uji hipotesis dengan statistik parametrik bisa dilakukan atau tidak. Apabila sebaran data sudah berdistribusi normal, maka uji lanjut dengan menggunakan statistik parametrik bisa dilakukan. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat dari perbedaan kelompok. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa kedua data pre test masing-masing kelompok berdistribusi normal dan homogen.

Setelah itu dilanjutkan dengan uji t. Hasil uji t menunjukkan bahwa bahwa SD No. 1 Peguyangan dan SD No. 12 Peguyangan adalah setara. Setelah diketahui bahwa sampel setara kemudian dengan cara *simple random sample* ditentukan SD No. 1 Peguyangan sebagai kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran sinektik berbasis penilaian portofolio dan SD No. 12 Peguyangan sebagai kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara. Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan metode tes hasil belajar IPS. Metode tes adalah merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2010: 53).

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar IPS siswa adalah tes hasil belajar. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari tes objektif pilihan ganda biasa dengan empat opsi dengan jumlah 60 butir soal. Setiap soal disertai dengan empat pilihan jawaban yang terdiri dari alternatif a, b, c, dan d yang dapat dipilih oleh testee. Setiap item diberikan skor satu apabila menjawab dengan benar dimana jawaban dicocokkan dengan kunci jawaban yang sudah di persiapkan. Instrumen hasil belajar IPS

yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti. Untuk itu sebelum tes digunakan setiap instrumen penelitian kemudian diuji validitas, daya beda, indeks kesukaran dan reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil uji instrument yang dilakukan diperoleh soal instrument yang valid berjumlah 49 butir soal dan yang tidak valid berjumlah 11 butir soal, uji reliabilitas menunjukkan bahwa kriteria derajat reliabilitasnya sangat tinggi yakni sebesar 0,95. Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa untuk interpretasi soal sukar (S) dengan IKP kurang dari 0,30 diperoleh 3 butir soal, untuk interpretasi soal sedang (SD) dengan IKP = 0,30-0,69 diperoleh 37 butir soal, dan untuk interpretasi soal mudah (M) dengan IKP lebih dari 0,70 diperoleh 9 butir soal, sedangkan berdasarkan pengelompokan kemampuan siswa yakni kelompok atas dan bawah, dapat diketahui kriteria daya beda soal yakni soal yang berkategori sangat baik (SB) dengan daya pembeda $0,70 < DP \leq 1,00$ diperoleh 5 butir soal, soal yang berkategori baik (B) dengan daya pembeda $0,40 < DP \leq 0,70$ diperoleh 26 soal, kategori cukup (C) dengan daya pembeda $0,20 < DP \leq 0,40$ diperoleh 12 butir soal dan yang berkategori jelek (J) dengan daya pembeda $0,00 < DP \leq 0,20$ diperoleh 5 butir soal. Setelah melalui uji instrument tersebut dipergunakan 40 butir soal yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa secara kognitif, digunakan 40 butir soal *post test* untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas V secara kognitif.

Hasil belajar merupakan ukuran kuantitatif yang mewakili kemampuan yang dimiliki oleh siswa (Purwanto, 2008: 81). Hasil belajar tersebut merupakan hasil realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar adalah kemampuan, sikap, keterampilan yang diperoleh siswa setelah siswa menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu, (a) faktor dari dalam diri siswa yang terdiri atas faktor fisiologis

(kondisi fisik, panca indra) dan faktor psikologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif), (b) faktor dari luar diri yang meliputi lingkungan (alam, dan sosial) serta faktor instrumental (kurikulum, sarana, fasilitas, dan guru) (Purwanto: 2000: 107). Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS secara kognitif. Penilaian aspek kognitif meliputi kemampuan menyatakan konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual. Bloom menyatakan taksonomi/penggolongan tujuan ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 202-204).

Hasil belajar IPS siswa pada kedua kelompok kemudian diuji dengan menggunakan uji t. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa masing-masing kelompok. Untuk memenuhi uji t, sebelumnya dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dengan rumus *Chi-Square* (x^2) dan uji homogenitas.

Data yang telah diuji normalitas dan homogenitasnya maka di uji hipotesisnya. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: "tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran sinektik berbasis penilaian portofolio dengan siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2013/2014". Sedangkan dalam perhitungan statistik digunakan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi: "terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran sinektik berbasis penilaian portofolio dengan siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2013/2014".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan nilai *post-test* yang dilakukan pada SD No. 1 Peguyangan

sebagai kelompok eksperimen dan SD No. 12 Peguyangan sebagai kelompok kontrol, maka dapat ditentukan sebaran data sebagai berikut

Untuk kelas eksperimen diperoleh hasil uji normalitas dari tabel kerja diperoleh $X^2_{hitung} = 2,33$ sedangkan untuk taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (dk) = 5 diperoleh $X^2_{tabel} = X^2_{(0,05;5)} = 11,07$, karena $X^2_{tabel} > X^2_{hitung}$ maka H_0 diterima. Ini berarti sebaran data nilai *post-test* IPS siswa kelas V SD 1 Peguyangan pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dari tabel kerja diperoleh $X^2_{hitung} = 4,58$ sedangkan untuk taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (dk) = 5 diperoleh $X^2_{tabel} = X^2_{(0,05;5)} = 11,07$, karena $X^2_{tabel} > X^2_{hitung}$ maka H_0 diterima. Ini berarti sebaran data nilai *post test* IPS siswa kelas V SD No. 12 Peguyangan pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan *Uji-Havley*, adapun langkah-langkah dalam uji

homogenitas adalah menghitung varians terbesar dan varians terkecil. Dalam hal ini simpangan baku kelompok eksperimen adalah 4,80 dan varians kelompok eksperimen adalah 23,04 sedangkan simpangan baku kelompok kontrol adalah 9,97, dan varians kelompok kontrol adalah 99,44. Selanjutnya membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 0,23 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan db pembilang = 39 dan db penyebut 34 adalah 1,74. Ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Ini berarti varians-varians tersebut homogen.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan uji homogenitas, bahwa data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen. Setelah melalui uji prasyarat, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian (H_1) dan hipotesis nol (H_0). Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan uji t. rangkuman hasil perhitungan uji t antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Rangkuman Hasil Uji-t

Data	t_{hitung}	$t_{tabel} (5\%)$
Hasil Belajar IPS kelompok eksperimen dan kontrol	6,79	2,00

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa hasil analisis data diperoleh t_{hitung} sebesar 6,79. Dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan dk = 73 diperoleh batas penolakan hipotesis nol sebesar 2,00. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol yang diajukan ditolak dan menerima hipotesis alternatif. Dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPS siswa kelas V yang dibelajarkan melalui penerapan model pembelajaran sinetik berbasis penilaian portofolio dengan siswa yang dibelajarkan melalui penerapan pembelajaran konvensional siswa kelas V di SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2013/2014.

Pembahasan

Dengan diterapkannya model pembelajaran sinetik berbasis penilaian portofolio pada siswa kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada siswa kelompok kontrol dalam penelitian ini, tentunya untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dari penerapan model tersebut. Setelah kedua kelompok tersebut selesai diberikan perlakuan, maka kedua kelompok tersebut diberikan *post-test* untuk mencari hasil belajar IPS. Adapun hasil *post-test* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata 72,45 dan untuk kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata 60,43. Dilihat dari hasil *post-test* kedua kelompok tersebut, maka dapat dikatakan kelompok yang dibelajarkan melalui penerapan model

pembelajaran sinektik berbasis penilaian portofolio memiliki nilai rata-rata yang lebih baik dari pada siswa yang dibelajarkan melalui penerapan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan nilai hasil belajar, selanjutnya dilakukan uji distribusi sebaran data yang tujuannya untuk mengetahui sebaran data bersifat normal dan homogen. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi uji prasyarat sebelum melanjutkan ke uji-t. Dari hasil pengujian normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa sebaran data *post-test* kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan varians kedua kelompok tersebut homogen. Data *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dilanjutkan dengan uji-t. Dari hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} = 6,79$ dan dalam taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan 73 diperoleh $t_{tabel} = 2,00$ yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,79 > 2,00$) maka H_a diterima H_o ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model sinektik berbasis penilaian portofolio dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Dari uraian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran sinektik berbasis penilaian portofolio berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara.

Proses spesifik dari pembelajaran sinektik dikembangkan dari sekumpulan asumsi psikologi kreativitas yaitu (a) memunculkan proses kreatif menuju kesadaran serta mengembangkannya secara nyata turut membantu kreativitas, (b) kreativitas adalah perkembangan pola-pola mental baru, yang dapat membuka pikiran yang dapat memungkinkan munculnya ide-ide baru, dan (c) untuk meningkatkan keberhasilan pemecahan masalah. Dengan kata lain dalam prosesnya pembelajaran sinektik dapat membantu individu dan kelompok dalam meningkatkan kreativitasnya dengan melibatkan analogi/membandingkan pendapat. Tiga tipe analogi yang dipergunakan sebagai proses dasar latihan pembelajaran sinektik yakni analogi personal, analogi langsung dan

memberikan penekanan pada pertentangan. Menurut Aunurrahman (2012: 163) penerapan model sinektik dalam pembelajaran dilakukan melalui enam tahap yaitu mendeskripsikan situasi, mengembangkan analogi, analogi personal, penekanan konflik, analogi langsung, dan meninjau tugas sebenarnya.

Imron (2011: 188) menyatakan model sinektik adalah salah satu model yang termasuk pada rumpun model pribadi/*personal family*. Model pribadi merupakan model pembelajaran yang berorientasi kepada perkembangan diri individu serta memusatkan pada upaya membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap dalam pemrosesan informasi secara efektif. Dalam proses pembelajaran model sinektik dirancang untuk, yaitu: (a) meningkatkan pemahaman diri dan kesadaran akan perilaku diri seseorang dan orang lain, dan (b) membantu siswa mengembangkan pola-pola alternatif untuk perkembangan personal dan sosialnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sagala (2010: 78) menyatakan, model pembelajaran sinektik sangat menarik untuk pengembangan inovasi dengan prosedur sinektik yang dapat mengembangkan kreativitas individu maupun kelompok. Kelompok-kelompok peserta didik dilatih untuk bekerja sama untuk memecahkan masalah.

Dan dari keunggulan model pembelajaran sinektik diantaranya adalah (a) siswa tidak terlalu menggantungkan diri pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain (b) siswa dapat mengembangkan pengertian baru tentang suatu masalah sehingga dia sadar bagaimana bertindak laku dalam situasi tertentu, dapat mengembangkan kejelasan pengertian dan internalisasi pada diri siswa tentang materi baru, (c) siswa dapat mengembangkan berpikir kreatif, baik pada diri siswa maupun guru, dilaksanakan dalam suasana kebebasan intelektual dan kesamaan martabat antara siswa, dan (d) membantu siswa menemukan cara berpikir baru dalam memecahkan suatu masalah,

sedangkan siswa dalam kelompok kontrol yang mendapatkan penerapan pembelajaran konvensional hanya diberikan metode ceramah yang disertai dengan metode tanya jawab, disini guru aktif memberikan suatu pengetahuan sedangkan siswa hanya menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa merasa tidak nyaman mengikuti pembelajaran dan siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran (Pratiwi, 2012)

Berdasarkan kelebihan dari model sinektik tersebut, model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran. Karena guru dapat menerapkannya dalam membantu siswa mengembangkan kreativitas, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dalam proses pembelajaran siswa diminta untuk berpikir secara kreatif dalam memecahkan masalah-masalah yang ada, guru membantu siswa dalam merangsang pemikiran-pemikiran kreatif yang dimiliki siswa, sehingga tercipta kerjasama yang baik antara guru dengan siswa. Selain menggunakan model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran juga menggunakan penilaian yakni penilaian portofolio. Penilaian pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk melihat kemampuan siswa dalam belajar. Worten, dkk (dalam Yamin, 2011: 278-279) menyatakan bahwa, penilaian memegang peranan penting dalam pembelajaran sebagai dasar yaitu (a) membuat kebijakan dan keputusan, (b) menilai hasil yang dicapai para peserta didik, (c) menilai kurikulum, (d) memberi kepercayaan kepada sekolah, (e) memonitor dana yang telah diberikan serta, (f) memperbaiki materi dan program pendidikan. Penilaian dilaksanakan seorang guru berguna untuk menentukan sampai sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai. Untuk mengenal dan mendokumentasikan belajar siswa guru dapat menggunakan portofolio untuk menilai perkembangan siswa. Portofolio berasal dari bahasa Inggris *portfolio* yang artinya dokumen atau surat-surat (Fajar, 2009:47). Penilaian portofolio memiliki karakteristik yaitu, (a) merupakan hasil karya siswa yang berisi kemajuan dan

penyelesaian tugas-tugas dalam usaha pencapaian kompetensi pembelajaran, (b) mengukur setiap prestasi siswa secara individual dan menyadari perbedaan antara siswa, (c) mempunyai tujuan untuk menilai diri sendiri, (d) memperbaiki dan mengupayakan prestasi.

Penilaian portofolio dalam penelitian ini dapat diwujudkan dalam bentuk pengumpulan tugas evaluasi yang dikerjakan oleh siswa, dan dinilai oleh guru. Dari hasil tugas evaluasi tersebut akan diperbaiki jika ada nilai siswa yang kurang baik namun diperbaiki atas sepengetahuan siswa, dan nantinya tugas tersebut dikumpulkan kembali oleh siswa dan disimpan oleh guru, dari portofolio tersebut guru dapat mengetahui perkembangan siswa secara individu baik pada awal pengetahuan siswa maupun dari hasil perbaikan yang dilakukan oleh siswa sehingga guru mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang pintar untuk ditingkatkan pengetahuannya tentang materi yang dibelajarkan. Sarwiji, (2011: 116) menyatakan bahwa penerapan penilaian portofolio dalam proses pembelajaran memiliki sejumlah kelebihan antara lain: (a) suatu catatan kumulatif dan berkesinambungan, (b) pandangan menyeluruh tentang belajar siswa, (c) pengetahuan tentang kemajuan siswa secara perorangan, (d) kesempatan kolaborasi dengan siswa dalam pengukuran dan penetapan tujuan, serta (e) bukti nyata belajar siswa untuk orang tua, guru, dan siswa lain.

Uraian di atas diperkuat penelitian oleh Suryanata (2013) bahwa, hasil pengujian dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 5,18$ dan dalam taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan 65 diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Dengan membandingkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,18 > 2,000$) maka H_0 diterima H_1 ditolak. Berdasarkan atas hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan melalui penerapan model pembelajaran *synectics* berbantuan media *audio visual* pada siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013.

PENUTUP

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh $t_{hitung} = 6,79$ dan dalam taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan 73 diperoleh $t_{tabel} = 2,00$. Dengan membandingkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,79 > 2,00$) maka H_a diterima H_o ditolak. Berdasarkan atas hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran sinektik berbasis penilaian portofolio pada siswa kelas V SD No. 1 Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2013/2014, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran sinektik berbasis penilaian portofolio dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD No. 12 Peguyangan tahun ajaran 2013/2014. Perbedaan ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran sinektik berbasis penilaian portofolio dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2013/2014.

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sinektik berbasis penilaian portofolio berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah disarankan kepada kepala sekolah selalu mengupayakan trobosan-trobosan baru dalam mengoptimalkan mutu pendidikan di SD, disarankan kepada guru untuk menggunakan berbagai model-model pembelajaran bervariasi yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, disarankan kepada para siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib, supaya proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat berjalan

dengan lancar serta siswa mampu meningkatkan hasil belajar IPS sehingga nantinya mampu memperoleh hasil belajar yang optimal, serta disarankan kepada peneliti lain, agar dapat menggunakan inovasi-inovasi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakter siswa yang nantinya dapat memberikan suatu ilmu-ilmu serta manfaat yang lebih bermakna bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar, Arnie. 2009. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Rosdakarya.
- Imron., Ali. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar..* Surakarta: Yuma Pustaka
- Pratiwi, Hestu. 2012. *Makalah Model Pembelajaran Synectics*. Tersedia pada <http://happyeverydo.blogspot.com/2011/12/modelpembelajaran-sinektik.html>. (Diakses tanggal 27 Maret 2012).
- Ridwan. 2008. *Ketercapaian Prestasi Belajar*. Tersedia pada <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/>. (diakses pada tanggal 27 Maret 2012).

- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwiji, Suwandi. 2011. *Model-model Asesmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suryanata Gede. 2013. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Synectics Berbantuan Media Audio Visual pada siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Undiksha Singaraja.
- Tjandra, Made, dkk. 2005. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Negeri Singaraja.
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Pers.